

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keseluruhan proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi aktif dari berbagai komponen pembelajaran dan salah satunya adalah komponen penggunaan sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah dituntut untuk dapat menggunakan sumber belajar dengan baik, tepat dan lengkap karena pelajaran itu tidak dapat dikuasai hanya dengan penjelasan dari guru. Karena pada umumnya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang penuh inisiatif dan dengan motivasi tinggi siswa sangat tergantung kepada guru. Padahal saat ini, guru hanyalah satu sumber belajar dari bermacam-macam sumber belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (2006) bahwa “guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting”. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Saat ini akibat adanya kemajuan teknologi semakin banyak pula sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran garnish seperti manusia (guru, narasumber dan lainnya), penggunaan alat dan bahan pengajaran (media elektronik, buku, majalah, internet), di lingkungan sekolah penggunaan lingkungan sekitar. Semua sumber belajar ini dapat membantu memotivasi dalam memahami dan menguasai materi pelajaran

sehingga tercapailah hasil belajar pengukuran yang optimal karena semakin banyak sumber belajar yang digunakan, semakin jelas informasi yang diperoleh dalam menguasai materi.

Hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana penggunaan sumber belajar dalam praktik pendidikan yang paling cocok dengan sistem pendidikan di negara kita. Selanjutnya permasalahan muncul adalah sumber belajar apa dan sumber belajar yang bagaimana yang relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran garnish. Karena penyediaan sumber belajar yang memadai juga bukan merupakan jaminan dalam peningkatan hasil belajar, jika sumber belajar ini tidak tepat, *up to date*, dan kurang dimanfaatkan siswa. Sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada dalam sistem sekolah tersebut. Pembahasan tentang pengelolaan sumber belajar meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah. (Yamin, 2009)

Garnish adalah hiasan makanan yang umumnya bisa dimakan, dibentuk sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan seseorang. Karena pentingnya peranan garnish, para

juru masak profesional selalu mengkhhususkan waktu membuat garnish yang bisa dimakan, untuk menyertai hidangan yang dibuatnya. keterampilan membuat garnish bisa dipelajari oleh semua orang yang menginginkan penampilan masakannya sebaik dan seenak rasa dari masakan itu sendiri (Hernanto, 2001).

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional (Dikmenjur, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, SMK merupakan tempat untuk mengembangkan keahlian dalam bidang yang yang dibutuhkan dalam di dunia kerja. Termasuk SMK kelompok pariwisata yang memiliki bidang keahlian tata boga. Karena di dunia industri memerlukan orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membuat garnish, maka sekolah memasukkan mata pelajaran garnish sebagai pelajaran muatan lokal. Pembelajarannya melalui teori dahulu dan dilanjutkan dengan praktek membuat garnish.

Dari observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran garnish di SMK Negeri 10 Medan, pada bulan Maret saat praktek membuat garnish dari jambu. Diketahui dari kartu hasil studi, nilai pelajaran membuat garnish pada siswa kelas X masih banyak yang belum tuntas, sebanyak 37 persen siswa. Sehingga untuk menadapatkan nilai tuntas yaitu minimal nilai 75, siswa harus remedial berkali-kali hingga siswa mampu membuat garnish yang ditentukan. Hal ini berdampak pada kualitas belajar dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 10

Medan, khususnya pada mata pelajaran membuat garnish dari buah dan sayur.

Siswa menganggap bahwa mata pelajaran membuat garnish adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, memerlukan penalaran yang sangat baik, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini khususnya materi membuat garnish dikarenakan persediaan sumber belajar seperti buku tentang garnish, media belajar berupa alat praktek yang kurang mendukung. Siswa hanya mengandalkan guru untuk memberi contoh tentang membuat garnish. Guru memberi tugas pada siswa untuk mencari sumber belajar lain, seperti melalui internet dan buku atau majalah yang berhubungan dengan mata pelajaran membuat garnish, guna mempermudah siswa dalam belajar garnish.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Membuat Garnish Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.
2. Jenis-jenis sumber belajar garnish.
3. Manfaat sumber belajar.
4. Syarat-syarat sumber belajar.
5. Hasil belajar membuat garnish dari buah dan sayur pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Masalah yang mencakup penggunaan sumber belajar yang meliputi manusia, buku, majalah, perpustakaan, media elektronik, lingkungan dan media pendidikan.
2. Hasil belajar membuat garnish, mengenai materi membuat garnis dari buah dan sayur.
3. Siswa kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 10 Medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sumber belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada hubungan penggunaan sumber belajar dengan hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan sumber belajar pada siswa SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan sumber belajar dengan hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi informasi tentang hubungan penggunaan sumber belajar dengan hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru program diklat tata boga khususnya guru tata boga SMK Negeri 10 Medan guna peningkatan hasil belajar membuat garnish pada siswa kelas X.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Medan tentang arti pentingnya penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis lainnya yang mengadakan penelitian.